Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053
Vol. 6 No. 3, Edisi Juli - September 2025 |pp 3755-3760 |DOI: http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i3.6426

Fintech untuk Remaja: Literasi Risiko dan Keputusan Pembayaran di Era Digital

[1)]Reni Nur Arifah*, [2)]Yetty Yuliany Kusumaningrum, [3)]Anindya Putri Utami, [4)]Putri Aryo Jelang Fitri Khotimah

[1,2,3,4)]Manajemen, Institut Karya Mulai Bangsa, Semarang, Indonesia
Email Corresponding: Renina25@kmb.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Fintech
Remaja
Literasi Risiko
Keputusan Pembayaran
Era Digital

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan yang cerdas dan literasi digital merupakan keterampilan penting bagi remaja di era digital, terutama dalam menghadapi perkembangan pesat financial technology (fintech). Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi risiko dan kemampuan pengambilan keputusan keuangan berbasis fintech di kalangan siswa SMA Negeri 2 Mranggen. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif melalui ceramah, diskusi partisipatif, dan simulasi kasus nyata. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2025 dengan diikuti oleh 31 siswa terdiri dari siswa kelas 10 dan 11 baik anggota OSIS maupun siswa yang bukan anggota OSIS. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme tinggi, aktif berdiskusi, dan mengalami peningkatan pemahaman terhadap manfaat dan risiko penggunaan fintech, seperti penipuan digital, pencurian data pribadi, serta bahaya pinjaman online ilegal. Evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 88–90% siswa mengalami peningkatan pemahaman dan kesadaran dalam penggunaan fintech secara bijak, serta mulai mempraktikkan pencatatan keuangan pribadi. Semua siswa menggunakan fintech dalam keseharian mereka seperti pesan barang, makanan, ojek online dan sebagainya. Program ini memberikan kontribusi positif dalam membekali siswa dengan keterampilan literasi keuangan digital yang kritis dan praktis, sehingga mereka lebih siap menghadapi risiko dan tantangan dalam transaksi keuangan modern seperti kasus pembelian makanan online yang seharusnya mereka tidak memesan tiba – tiba gojek mengantarkan makanan. Hal tersebut bagiamana kita harus mengahdapi risiko. Meskipun terdapat kendala waktu pelaksanaan yang terbatas, program ini terbukti efektif sebagai bentuk intervensi edukatif bagi remaja di era digital.

Keywords:
Fintech
Teenagers
Risk Literacy
Payment Decisions
Digital Era

ABSTRACT

Smart financial management and digital literacy are essential skills for teenagers in the digital era, especially in facing the rapid development of financial technology (fintech). This community service program aimed to improve risk literacy and financial decision-making skills related to fintech among students at SMA Negeri 2 Mranggen. The method used was interactive counseling through lectures, participatory discussions, and real-life case simulations. The activity was conducted on June 12, 2025, involving 31 students from grades 10 and 11, including both student council members and regular students. The results showed that students demonstrated high enthusiasm, actively participated in discussions, and experienced increased understanding of the benefits and risks of using fintech, such as digital fraud, identity theft, and the dangers of illegal online loans. Evaluation results indicated that around 88–90% of the students showed improvement in understanding and awareness of wise fintech usage and began practicing personal financial recordkeeping. All participants were already using fintech in their daily lives, such as for ordering goods, food delivery, and ride-hailing services. This program made a positive contribution by equipping students with critical and practical digital financial literacy skills, preparing them to better manage risks and challenges in modern financial transactions—such as in cases where food orders unexpectedly arrive due to unauthorized app usage. This example highlights the importance of risk awareness and management. Despite the limited time for implementation, the program proved to be an effective educational intervention for teenagers in the digital age.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan dari finansial Teknologi (fintech) telah mengubah keuangan global, termasuk di Indonesia. Fintech memberikan penawaran yang lebih cepat, lebih praktis, dan

terjangkau melalui platform digital. Selain itu layanan fintech menyediakan solusi pembayaran yang efektif dan efisien (Arifah & Kusumaningrum, 2025). Di kalangan remaja khususnya siswa sekolah menengah, kemunculan layanan *financial technology* (fintech) telah memberikan kemudahan dalam bertransaksi, menyimpan uang, hingga mengambil keputusan keuangan secara mandiri. Fintech memungkinkan generasi muda untuk terhubung langsung dengan layanan keuangan melalui gawai, sehingga akses terhadap transaksi digital menjadi lebih cepat. Meskipun teknologi finansial menyediakan kemudahan dari akses, namun membawa resiko fintech seperti potensi penipuan digital, pengelolaan utang yang tidak sehat, kecenderungan perilaku konsumtif yang tidak bijak, keamanan data, penyalahgunaan informasi pribadi, risiko keuangan, dan pinjol online yang mana risiko tersebut belum sepenuhnya dipahami oleh remaja (Nuraeni et al., 2025).

Literasi keuangan dan literasi digital merupakan dua kompetensi penting yang saling melengkapi dalam menghadapi era digital. Literasi keuangan mengacu pada pengelolaan keuangan individu untuk mencapai kesejahteraan yang maksimal. Setiap orang perlu memiliki keterampilan ini agar terhindar dari masalah keuangan (Arifah & Kusumaningrum, 2025). Tingkat literasi keuangan di kalangan pelajar Indonesia masih tergolong rendah jika dilihat dari umurnya yaitu 15-17 tahun sebesar 51,86 % (*OJK*, 2025), sehingga remaja rentan terhadap keputusan keuangan yang salah, terutama saat menggunakan layanan fintech. Studi literature yang dilakukan oleh (Sulaiman, 2024) menemukan bahwa banyak remaja menggunakan aplikasi pinjaman daring tanpa memahami syarat dan risiko yang melekat, yang berdampak pada masalah keuangan pribadi dan tekanan psikologis. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Priono (2024) menunjukkan bahwa literasi akan mempengaruhi terhadap pinjaman online. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma et al. (2022) menekankan pentingnya pendidikan keuangan sejak dini agar remaja dapat membuat keputusan keuangan yang bertanggung jawab di masa depan. Perilaku keuangan yang tidak bijak dapat menghambat pencapaian keberhasilan dalam kehidupan seseorang (Rohmanto & Ari Susanti, 2021). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ariska et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keuangan dan resikonya begitu juga dengan temuan dari Gustika & Yaspita (2021).

Program pengabdian masyarakat untuk SMA N 2 Mranggen ini tidak hanya memberikan edukasi mengenai manfaat fintech, tetapi juga menekankan pentingnya kesadaran akan risiko serta keterampilan analitis dalam mengambil keputusan keuangan. Dengan pendekatan berbasis penyuluhan interaktif dan diskusi partisipatif, siswa diajak untuk aktif memahami konteks digital yang mereka hadapi secara kritis.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan literasi risiko dan kemampuan pengambilan keputusan keuangan berbasis fintech bagi siswa SMA Negeri 2 Mranggen khususnya kelas 11 dan 10 baik dari pengurus OSIS maupun bukan pengurus OSIS yang berjumlah 31 siswa. Melalui program ini diharapkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang layanan fintech serta mampu mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab di era digital serta berani dalam pengambilan keputusan.

II. MASALAH

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi siswa terkait penggunaan teknologi finansial (fintech) adalah rendahnya literasi terhadap risiko yang mungkin timbul. Banyak siswa belum memahami potensi bahaya di balik kemudahan layanan fintech, seperti pencurian data pribadi, penipuan digital, hingga jebakan bunga tinggi dari pinjaman online. Selain itu, penggunaan e-wallet yang semakin marak di kalangan remaja sering kali tidak dibarengi dengan pertimbangan rasional atau perencanaan anggaran yang matang, sehingga memicu perilaku konsumtif dan kurang bijak dalam mengambil keputusan keuangan.

Risiko yang dirasakan menjadi salah satu kendala utama bagi pengguna dalam mempertimbangkan penggunaan layanan FinTech. Risiko keuangan merujuk pada kemungkinan kerugian dalam transaksi keuangan melalui platform FinTech. Risiko hukum mencakup ketidakpastian status hukum serta kurangnya regulasi yang memadai terkait FinTech. Risiko keamanan berkaitan dengan potensi kerugian akibat penipuan atau peretasan selama proses transaksi keuangan, yang sering kali dikaitkan dengan pelanggaran privasi, sehingga menarik perhatian besar dari pengguna. Risiko operasional mengacu pada potensi kerugian akibat kegagalan sistem internal perusahaan, yang disebabkan oleh kualitas sistem FinTech yang kurang memadai (Diana & Leon, 2020). Sementara itu Risiko sosial adalah penurunan citra diri yang dirasakan ketika seseorang memperoleh atau menggunakan layanan atau barang tertentu yang dianggap tidak sesuai oleh kelompok masyarakat tertentu (Zhao & Khaliq, 2024).

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa SMA N 2 Mranggen terkait rendahnya literasi keuangan digital, program pengabdian masyarakat ini menawarkan serangkaian solusi yang disusun secara sistematis berdasarkan tingkat urgensinya. Solusinya adalah penyuluhan interaktif mengenai risiko penggunaan fintech. Dalam sesi ini, siswa akan diberikan pemahaman mengenai berbagai potensi bahaya seperti pencurian data pribadi, penipuan digital, serta pinjaman online.

Gambar1. Lokasi SMA N 2 Mranggen

III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui penyuluhan kepada siswa SMA N 2 Mranggen mengenai " Fintech untuk Remaja: Literasi Risiko dan Keputusan Pembayaran di Era Digital" pada tanggal 12 Juni 2025 dengan dihadiri 31 siswa. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan partisipasi aktif selama kegiatan, yang mencerminkan peningkatan pengetahuan mereka. Metode penyuluhan dirancang secara sistematis dengan pendekatan interaktif yang mencakup ceramah interaktif selama 60 menit menggunakan presentasi power point untuk menjelaskan materi. Selanjutnya sesi diskusi selama 60 menit untuk membahas studi kasus nyata, mendorong kolaborasi dan pemecahan masalah. Selain itu metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan dalam tiga tahapan utama: persiapan, pelatihan, dan evaluasi.

Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi bersama pihak SMA Negeri 2 Mranggen untuk menentukan jadwal kegiatan, jumlah peserta, serta kebutuhan teknis selama program berlangsung.

Tahap kedua yaitu pelatihan atau penyuluhan dengan cara tatap muka di kelas 11, dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan interaktif yang mengangkat isu-isu penting seperti fintech, belanja online, gofood, gojek, risiko penggunaan fintech, penipuan digital, penyalahgunaan data, dan maraknya pinjaman online ilegal. Siswa diberikan pelatihan melalui simulasi kasus nyata untuk membantu mereka memahami cara mengambil keputusan keuangan secara bijak, termasuk menyusun anggaran, mengenali gaya hidup konsumtif, serta membatasi pengeluaran yang tidak perlu. Siswa juga diajak untuk mempraktikkan pencatatan keuangan harian dalam bentuk jurnal pribadi sebagai latihan dalam membangun kesadaran finansial sejak dini.

Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai efektivitas program serta dampaknya terhadap perubahan perilaku dan pemahaman siswa. Selain itu, diadakan sesi diskusi dan refleksi bersama siswa untuk mengidentifikasi manfaat kegiatan serta masukan terhadap pelaksanaan program ke depan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan literasi keuangan digital ini dilaksanakan kepada 31 siswa kelas X dan XI SMA N 2 Mranggen dengan tujuan untuk mengenalkan konsep dasar Financial Technology (Fintech) beserta manfaat dan risikonya. Siswa diperkenalkan bahwa Fintech adalah inovasi yang menggabungkan teknologi dengan layanan keuangan untuk memudahkan berbagai aktivitas keuangan seperti transaksi digital, pinjaman online, serta investasi. Berbagai jenis Fintech dikenalkan, mulai dari dompet digital (seperti GoPay, OVO) untuk transaksi harian, pinjaman online (Pinjol) yang memudahkan akses dana, hingga investasi digital seperti reksa dana dan saham yang bisa diakses sejak usia remaja dengan modal kecil (Damayanti & Gumilang, 2023). Siswa terlihat antusias memahami manfaat Fintech dalam membantu mengelola keuangan pribadi, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk merencanakan masa depan (Arifah & Kusumaningrum, 2025).

Selain memahami manfaat, siswa juga diberikan pemahaman tentang risiko penggunaan Fintech yang tidak bijak, seperti bahaya penipuan online, pencurian data pribadi, dan jeratan pinjaman online ilegal dengan bunga tinggi (Widyaswati et al., 2023). Materi penyuluhan menekankan pentingnya mengenali Fintech legal dan ilegal, misalnya dengan mengecek izin resmi OJK, membaca syarat dan ketentuan dengan cermat, serta waspada terhadap tawaran yang terlalu menggiurkan. Para siswa juga dibekali pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai pengguna Fintech, termasuk hak mendapatkan informasi yang jelas dan perlindungan data pribadi, serta kewajiban untuk menggunakan aplikasi secara bertanggung jawab dan melaporkan penyalahgunaan.

Penyuluhan ini dilakukan di kelas dengan ceramah interaktif dan juga *learning by doing* (Haloho et al., 2021). Dari hasil penyuluhan ini terungkap bahwa sebagian besar siswa sekitar 88–90% kini lebih memahami pentingnya literasi Fintech, mampu mengidentifikasi risiko penggunaan aplikasi digital, serta lebih percaya diri menggunakan dompet digital. Banyak siswa yang menggunakan aplikasi digital dan mereka juga bercerita melakukan pembelian online minimal 1 kali dalam sebulan dan itu pasti. Siswa bahkan termotivasi untuk langsung mempraktikkan pengelolaan keuangan pribadi, seperti mencatat pengeluaran. Kegiatan ini diharapkan mendorong siswa menjadi generasi digital yang cerdas, bijak dalam transaksi, serta terhindar dari risiko penyalahgunaan layanan keuangan digital.

Dari hasil penyuluhan / pelatihan beberapa siswa bercerita tentang kasus pembelian makanan lewat online yang mana mereka tidak memesan makanan namun dikirim oleh petugas gofood yang menyatakan atas nama mereka sehingga siswa tersebut tetap membayar makanan yang sebenarnya tidak merekan pesan. Selain itu ada juga yang berupa barang yang seharusnya tidak mereka pesan namun barang yang dikirimkan sesuai alamat dan nama mereka, ketika mereka cek di akun yang digunakan untuk memesan ternyata tidak ada.

Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Gambar 3. Kegiatan Setelah Penyuluhan Selesai

Melalui program pengabdian masyarakat berupa penyuluhan Bekal Keterampilan ini, diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa SMA N 2 Mranggen serta lebih semangat, lebih bijak dalam penggunaan dan pengambilan keputusan fintech serta dalam menyiapkan lulusan yang baik kedepannya

Kendala yang dihadapi ketika melakukan kegiatan PKM adalah terbatasnya waktu PKM yang hanya beberapa jam saja sehingga materi tidak bisa lebih mendalam dan beberapa kelas tidak bisa tercakup hanya mencakup 1 kelas saja.

V. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMA N 2 Mranggen memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan remaja, khususnya dalam memahami manfaat dan risiko layanan financial technology (fintech). Penyuluhan ini berhasil membekali siswa dengan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai jenis-jenis fintech, potensi risiko seperti penipuan digital dan pinjaman online ilegal, serta pentingnya menjaga keamanan data pribadi dalam transaksi digital. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan keterampilan dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan interaktif dan berbasis studi kasus, kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan kemampuan analitis dalam menghadapi risiko, tetapi juga mendorong pembentukan kebiasaan positif seperti pencatatan keuangan pribadi. Meski waktu pelaksanaan terbatas, hasil penyuluhan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kini memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan keuangan digital di era teknologi, menjadikan mereka sebagai generasi yang cakap digital dan bijak finansial. Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan ini tercatat bahwa sekitar 88–90% siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap risiko dan penggunaan fintech secara bijak. Hal ini diperoleh dari hasil observasi selama diskusi interaktif dan pelaksanaan studi kasus. Selain itu, beberapa siswa juga membagikan pengalaman pribadi terkait kasus pemesanan digital fiktif (makanan/barang) yang tidak mereka lakukan namun tetap terkirim, yang menunjukkan bahwa mereka mulai menyadari pentingnya keamanan akun dan kehati-hatian dalam penggunaan teknologi keuangan. Siswa mulai aktif melakukan pencatatan pengeluaran pribadi dan mampu mengidentifikasi fintech legal dan ilegal, yang merupakan indikasi awal tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil ini memperkuat bahwa metode penyuluhan interaktif berbasis ceramah, diskusi, dan simulasi nyata sangat efektif dalam menumbuhkan literasi risiko serta pengambilan keputusan keuangan di kalangan remaja. Oleh karena itu, program ini layak untuk direplikasi di sekolah lain dengan pendekatan dan materi yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani Damayanti, W., & Ratna Gumilang, R. (2023). Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, *14*(3), 525–534. https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i3.3850

Arifah, R. N., & K, Y. Y. (2025). *What is the Impact of Social Media Advertising Content on Alpha Generation ' s Financial Understanding ? 01*, 47–52.

Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Tekhnologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, *7*(3), 2662–2673. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472

Diana, N., & Leon, F. M. (2020). Factors Affecting Continuance Intention of FinTech Payment among Millennials in Jakarta. European Journal of Business and https://doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.4.444Factors Affecting Continuance. *European Journal of Business and Management Research*, *5*(4).

Dwi Rezky Anandari Sulaiman. (2024). Studi Literatur: Risiko Psikologis Penggunaan Fintech Lending pada Mahasiswa. *Jurnal MediaTIK*, *7*(2), 197–201. https://doi.org/10.59562/mediatik.v7i2.2894

Gustika, G. S., & Yaspita, H. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa STIE Indragiri Rengat. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, *6*(1), 261. https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.252

Haloho, E., Idahwati, I., & Syaf'aini Harefa, H. (2021). Sosialisasi Financial Technology(Fintech)Bagi Siswa Paket C Di Pusat Kegiatanbelajar Masyarakat (Pkbm) Yabes Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, *2*(1), 79–84.

Nuraeni, W., Andriani, D., Saepudin, A., & Dasman, S. (2025). *YUME : Journal of Management Analisis Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Generasi Z di Kabupaten Bekasi Terhadap Risiko Penipuan Keuangan*. *8*(1), 216–230.

OJK. (2025).

Putri, S. I., & Priono, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sosial, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengguna Aplikasi

Pinjaman Online. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *7*(4). https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10795

Rahma, F., Yunarsi, Fatmala, W., Sari, M., Husriah, & Ode, J. M. (2022). Literasi Pengelolaan Keuangan Cerdas pada Anak Usia Dini. *Buletin Poltanesa*, *23*(1), 45–47. https://doi.org/10.51967/tanesa.v23i1.1263

Widyaswati, R., Abdullah, S., Choerudin, A., Eni, I., Tunas, U., & Surakarta, P. (2023). *(EMPIRICAL STUDY ON FEB-UTP SURAKARTA STUDENTS). 12*(01), 521–524.

Zhao, H., & Khaliq, N. (2024). In quest of perceived risk determinants affecting intention to use fintech: Moderating effects of situational factors. *Technological Forecasting and Social Change*, *207*(July), 123599. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123599